

PENGARUH TERAPI AKTIVITAS PERAWATAN DIRI DENGAN MEMAKAI SABUN BELUNTAS MAGASSING TERHADAP BAU BADAN PASIEN GANGGUAN JIWA

Hardiyati*, Masnaeni Ahmad, Nur Hikmah

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju Kalukku KM 16 Tadui,
Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat 91551, Indonesia

*hardiyati.umar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu penyakit kronis adalah gangguan jiwa yang tentunya membutuhkan proses yang cukup panjang dalam pemulihan atau penyembuhannya. Status perawatan diri kurang yang sangat berdampak pada kasus pasien gangguan jiwa. Adapun sabun yang digunakan ketika pasien mandi adalah sabun beluntas magassing. Daun beluntas memiliki potensi antibakteri mengandung tannin, steroid, alkaloid, fenol, dan flavonoid. Berdasarkan manfaat beluntas pada manusia khususnya dapat mengurangi bau badan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain *pre - post test without control group design*, dilakukan pada 26 orang pasien gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Tampa Padang dengan nomor EC 83/III/2022 dari Komisi Bioetik Fakultas Kedokteran UNISSULA. Intervensi selama 14 hari dan dilakukan pre test dan post test. Hasilnya menyatakan bahwa Ada pengaruh intervensi terapi aktivitas kebersihan diri dengan sabun beluntas magassing terhadap pengurangan bau badan. Pengaruh pemberian sabun beluntas magassing terlihat lebih efektif pada pengurangan bau badan pada hari ke 14.

Kata kunci: perawatan diri; sabun beluntas; skizofrenia

THE EFFECT OF SELF-CARE THERAPY ACTIVITIES USING BELUNTAS MAGASSING SOAP ON BODY ODOR OF PATIENTS WITH MENTAL DISORDERS

ABSTRACT

Mental disorders are chronic diseases that require a long process of recovery or healing. The status of mental disorders has an impact on poor self-care. The soap used when the patient takes a bath is beluntas magassing soap. Beluntas leaves have antibacterial potential containing tannins, steroids, alkaloids, phenols, and flavonoids. Based on the benefits of beluntas in humans, in particular, it can reduce body odor. This research is an experimental study of pre-post test design without control group design, carried out on 26 patients with mental disorders in the Tampa Padang Health Center area with EC number 83/III/2022 from the Bioethics Commission, UNISSULA Faculty of Medicine. Intervention for 14 days and conducted pre test and post test. The results stated that there was an effect of therapeutic intervention on personal hygiene activities with shabu beluntas magassing on reducing body odor. The effect of giving beluntas magassing soap was seen to be more effective in reducing body odor on day 14.

Keywords: beluntas soap; schizophrenia; self-care

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kronis yaitu gangguan jiwa yang membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang dalam pemulihan atau penyembuhannya. Proses pemulihan pasien gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga. Hal lain terhadap ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) adalah merupakan stigma yang melekat secara negatif pada pasien serta keluarganya yang menyebabkan mereka merasa terkucilkan. Kondisi ini pada keluarga akan menimbulkan beban secara psikologis berat bagi keluarga penderita sehingga berdampak pada kurang terfasilitasi motivasi maupun dukungan pada tahap pemulihan ODGJ. Status pasien yang gangguan jiwa berdampak menjadikan pasien tidak mampu merawat dirinya, sehingga peran

keluarga yang sangat dibutuhkan untuk memotivasi pasien melakukan kegiatan perawatan diri. Fungsi keluarga dalam merawat pasien yang gangguan jiwa dengan kondisi personal hygiene yang buruk sangat dibutuhkan karena hal ini berdampak pada status mental pasien, perubahan sosial ekonomi serta memberikan dapat memberikan motivasi dan memfasilitasi spritual pasien, (Yusuf, A., Fitryasari et al, 2015).

Terjadinya penurunan kemampuan diri dalam melakukan perawatan diri adalah merupakan efek karena kondisi kesehatan jiwa pasien. Personal hygiene pasien gangguan jiwa yang buruk menyebabkan adanya bau badan yang menyengat, bau badan ini disebut juga dengan bromhidrosis. Hal ini merupakan fenomena yang sering ditemukan pada pasien gangguan jiwa. Hal yang bisa terjadi adalah keadaan kronis ditandai dengan bau yang berlebihan keluar dari kulit atau disebut bromhidrosis, karena adanya proses sekresi kelenjar apokrin dari pada kelenjar ektrin. Hal ini dapat mengganggu hubungan sosial individu, serta hal ini pertanda hygiene seseorang yang buruk dan hal ini sangat erat kaitannya dengan penyakit tertentu salah satunya adalah gangguan jiwa (Siskawati, et al, 2014).

Personal hygiene yang buruk menyebabkan dibutuhkannya suatu bentuk upaya dalam pemberdayaan keluarga dan klien yang gangguan jiwa yang dirawat di rumah melalui dukungan intervensi. Proses ini akan bermanfaat pada hasil evaluasi penerapan terapi aktivitas: defisit perawatan diri pada klien gangguan yang gangguan jiwa berupa peningkatan kemampuan dalam perawatan dalam kebersihan diri (mandi) berkomitmen mandi 2x per hari dan memakai sabun, (Nasar, 2019). Adapun alat yang digunakan ketika pasien mandi adalah Sabun Beluntas Magassing, sabun ini mengandung campuran daun beluntas dan minyak kelapa asli yang dapat dibuat dirumah sendiri. Dalam penelitian ini memakai sabun beluntas yang dibuat oleh UMKM. Beluntas merupakan salah satu jenis tanaman Indonesia yang biasa digunakan sebagai tanaman pagar yang berfungsi menjadi tanaman obat. Beluntas adalah salahsatu tanaman yang daunnya dapat digunakan sebagai obat demam dengan cara direbus seperti teh memperkuat urat syaraf dan sebagai obat ketika mandi.

Hal ini disebabkan karena beluntas mengandung beberapa kandungan amino seperti leusin, isoleusin, triptofan, treonin, alkaloid, kalium,aluminium, kalsium, magnesium, fosfor, besi, flavonoida, minyak atsiri, asam chlorogenik, natrium, dan juga vitamin C dan A yang bermanfaat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bakteri (Natita, (2020); Hartadi, et al (2020); (Sanusi, S. B., dkk, (2017). Masalah yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari adalah bau badan. Kelenjar apokrin yang menghasilkan protein serta lemak, yang dapat di urai oleh bakteri, hal ini sifatnya akan menyebabkan bau yang kurang enak atau bau badan. Biasanya bakteri staphylococcus epidermidis resisten terhadap pengaruh antibiotik. Beberapa penelitian menyatakan bahwa daun beluntas memiliki sifat potensi antibakteri karena kandungan dari beluntas memiliki tannin, steroid, alkaloid, fenol, dan flavonoid. Berdasarkan manfaat beluntas pada manusia khususnya dapat mengurangi bau badan dan dapat diindikasikan pada kasus inflamasi (Nobre et al, (2017); Putra, P. E. (2011). Berdasarkan data yang ada, peneliti termotivasi untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas perawatan diri dengan memakai Sabun Beluntas Magassing terhadap bau badan pasien gangguan jiwa di puskesmas Tampa Padang.

METODE

Alasan mengapa fokus pada masalah pasien gangguan jiwa di wilayah puskesmas Tampa Padang karena sesuai dengan Road Map penelitian kami sebelumnya. Kami telah melakukan penelitian tentang psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga dan kemandirian klg Di

Kabupaten Mamuju. Hasilnya menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan peran keluarga merawat klien gangguan jiwa, (Ahmad, M., Pulungan, Z. S. A., & Hardiyati, H, 2019). Keterkaitan penelitian sekarang yaitu kami ingin meningkatkan kemampuan keluarga dan pasien. Data awal yang ditemukan sebelumnya, pasien gangguan jiwa bermasalah pada kebersihan dirinya, untuk itu kami akan lakukan adalah pemberdayaan tanaman pagar beluntas oleh keluarga pasien dapat digunakan sebagai sabun beluntas magassing yang efektif mengurangi bau badan pasien, sebagai upaya peneliti dalam pelayanan kesehatan melalui akses pelayanan dalam kondisi khusus sebagai upaya preventif dan promotif kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain *pre - post test without control group design*, dilakukan pada 26 orang pasien gangguan jiwa di wilayah Tampa Padang dengan nomor EC 83/III/2022 dari Komisi Bioetik Fakultas Kedokteran UNISSULA. Populasi penelitian ini adalah pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Tampapadang. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu pasien mengalami gangguan jiwa sesuai dengan kriteria. Karakteristik sampel pasien yang dapat dimasukkan dalam kriteria inklusi: gangguan jiwa dan tinggal bersama keluarga, gangguan jiwa yang mengalami defisit perawatan diri, gangguan jiwa yang risiko defisit perawatan diri karena isolasi sosial atau harga diri rendah, berusia lebih dari 18 s/d 55 tahun, bersedia sebagai responden dalam penelitian, kooperatif. Kriteria eksklusi: klien dan keluarga sulit ditemui setelah 3 kali kunjungan.

Tahapan Penelitian: pertama dilakukan pengukuran bau badan pasien, sebelum dan setelah terapi aktifitas kebersihan diri dengan memakai sabun beluntas magassing. Peneliti yang mengukur bau badan pasien sebelumnya dilakukan pengujian dengan mencium selama 3 detik serta diletakkan 2 cm di depan hidung, diperiksa secara bergantian beberapa aroma secara bergantian. Pemeriksaan dilakukan dengan menutup mata subyek untuk menghindari identifikasi visual dari aroma. Analisis data penelitian menggunakan uji *paired sampel t-test*. Indikator capaian yang ditargetkan yaitu sabun beluntas magassing dapat mengurangi bau badan pasien gangguan jiwa melalui terapi aktivitas kebersihan diri. Bau badan yang tercium setelah memakai sabun beluntas magassing berkurang dibandingkan dengan bau badan yang tercium sebelumnya. Penelitian berlangsung selama 4 minggu. Pelaksanaan penelitian dilakukan tiga tahap langkah yaitu:

a. Pre test

Minggu pertama dilakukan persiapan sabun beluntas magassing selanjutnya pengukuran awal pasien sebelum intervensi untuk mengetahui adanya bau badan pasien gangguan jiwa. Petugas sebelum melakukan tugasnya memeriksa bau badan pasien, diperiksa terlebih dahulu fungsi penciumannya. Cara pencatatan selama 3 minggu dilakukan terapi aktivitas kebersihan diri dengan mandi memakai sabun beluntas. Sebelum dan setelah intervensi dilakukan pengukuran bau badan dari jarak 15 cm dengan jenis bau berbau menyengat, jarak 30 cm dengan agak menyengat dan jarak 45 cm tidak berbau. Evaluasi terapi mandi dilakukan selama 14 hari atau 2 minggu (Setijowati, H. (2009).

b. Intervensi

Terapi Aktifitas kebersihan diri pasien mandi dengan memakai sabun beluntas magassing mulai dilakukan pada minggu kedua sampai minggu ke empat sesuai dengan tahapan terapi aktifitas kebersihan diri mandi yang telah disusun.

c. Post test

Minggu terakhir dilakukan post test setelah terapi aktifitas kebersihan diri untuk mengetahui bau badan pasien.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Umur Pasien (n=26)

Karakteristik Pasien	f	Mean	SD	SE	Min-Max
Umur	26	30,23	1,01	0,05	18-55

Tabel 2.
 Karakteristik Umum Pasien (n=26)

Karakteristik Pasien	f	%
Agama Islam	26	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	57.6
Laki-laki	11	42.3
Lama rawat >11 bln	26	100
Terakhir mandi > 1 hari yang lalu	26	100
Status Tinggal		
Bersama Orangtua	20	76
Bersama Nenek	2	7.6
Bersama Kerabat	4	15.3

Tabel 3.
 Hasil Pengukuran Bau Badan (n=26)

Test Statistics ^a	STLH7 - SBLH1	STLH14 - SBLH1
Z	-4.796 ^b	-4.512 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil output "Test statistic" di atas dapat dipahami bahwa Asymp.Sig antara hari ke 1 dan hari ke 7 maupun antara hari ke 1 dan hari ke 14 bernilai 0,000 atau nilai < 0,05, maka tentunya dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum diberikan intervensi penggunaan sabun beluntas magassing dan setelah diberikan intervensi penggunaan sabun beluntas magassing baik selama 7 hari ataupun 14 hari intervensi. Atau bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penggunaan sabun magassing terhadap pengurangan bau badan. Pengaruh pemberian sabun beluntas magassing terlihat lebih efektif pada pengurangan bau badan pada hari ke 14.

Terjadinya penurunan kemampuan diri dalam merawat diri sendiri yang minimal misalnya mandi pada setiap kasus gangguan jiwa. Personal hygiene pada pasien gangguan jiwa yang buruk menyebabkan salah satu yang dapat terjadi adalah adanya bau badan yang menyengat, bau badan ini disebut juga dengan bromhidrosis. Hal ini merupakan kasus yang selalu ditemukan pada pasien gangguan jiwa. Bromhidrosis atau bau yang berlebihan pada seseorang, biasanya bau ini merupakan hasil dari sekresi kelenjar apokrin. Hubungan sosial dapat terganggu karena permasalahan bau badan. Namun hal ini juga dapat menjadi pertanda hygiene sorang individu buruk dan biasanya dapat dipengaruhi karena adanya penyakit tertentu salah satunya gangguan jiwa. Berbagai permasalahan yang banyak di temukan pada pasien skizofrenia yang tinggal di panti rehabilitasi yaitu kurangnya kebersihan diri. Hal ini merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami katidakmampuan dalam

menjalankan perawatan kebersihan diri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan serta buang air besar atau kecil (Fitria, 2009).

Pada pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok pada klien yang mengalami keterbatasan dalam pemenuhan personal hygiene, melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan fungsi seorang penderita gangguan jiwa dalam melaksanakan pemenuhan personal hygiene yang dasar, (Stuart, 2005). Beluntas merupakan tanaman obat yang sering digunakan menghilangkan bau tubuh, (Farhamzah, Herli, A., & Mursal, I. L. P. (2021). Beluntas (*Pluchea indica. L*) merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai jamu tradisional juga sebagai sayuran. Terdapat senyawa aktif di dalam daun beluntas yang bersifat sebagai antioksidan, antibakteri, antipiretik, antiinflamasi, antidiuretik dan aktivitas farmakologi lainnya. Ekstrak daun beluntas dalam sediaan sabun memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri (Komala, O., Andini, S., & Zahra, F. (2020). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sabun beluntas dapat mengurangi bau badan pasien gangguan jiwa selama intervensi 14 hari dan sangat efektif dalam waktu 14 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra, P. E. (2011) tentang Kegunaan Daun Beluntas dalam Menurunkan maupun mengurangi Bau Badan, (Safriani, N., dkk, (2021).

Hal lain yang disebutkan bahwa daun beluntas sangat efektif sebagai deodoran dalam mengurangi intensitas bau asam, (Soesanto, Y. (2005); (Maftuhah, A. (2015); (Ningrum, A. H. (2011). Hal yang lain dapat dipertimbangkan adalah karakteristik pasien dimana kebanyakan mereka dapat dibantu oleh keluarga dalam hal pemenuhan personal hygiene sesuai dengan penelitian kami tahun 2019 tentang Psikoedukasi berperan dalam mengembangkan kemampuan keluarga untuk merawat keluarganya yang gangguan jiwa, (Ahmad, M., Pulungan, Z. S. A., & Hardiyati, H. (2019), serta psikomotor keluarga juga sangat membantu dalam kesembuhan maupun pemenuhan personal hygiene pasien yang dirawat di rumah karena gangguan jiwa, (Hardiyati, H., Pulungan, Z. S. A., & Ahmad, M. (2020).

SIMPULAN

Ada pengaruh intervensi terapi aktivitas kebersihan diri dengan sabu beluntas magassing terhadap pengurangan bau badan. Pengaruh pemberian sabun beluntas magassing terlihat lebih efektif pada pengurangan bau badan pada hari ke 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A., Fitryasari PK, R., & Nihayati, H. E. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.
- Siskawati, Y., Bernadette, I., & Menaldi, S. L. (2014). Bau Badan: Patogenesis Dan Penatalaksanaan. no, 71, 32-41
- Keliat, B. A. (2014). Keperawatan Jiwa; Terapi Aktivitas Kelompok. EGC.
- Putra, P. E. (2011). Khasiat Daun Beluntas (*Pluchea indica less*) Dalam Menghilangkan Bau Badan (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Maranatha).
- Maharani, S. C., Julianto, I., & Widhiati, S. (2019). The role of beluntas (*pluchea indica less.*) leaf extract in preventing the occurrence of fibroblasts hyperproliferation: An in vitro preliminary study. *Dermatology Reports*, 11 doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/10.4081/dr.2019.8019>

- Safriani, N., Fransiska, Z. R., Nancy, D. Y., & Prangdimurti, E. (2021). Immunomodulatory and antioxidant activities of select Indonesian vegetables, herbs, and spices on human lymphocytes. *International Journal of Food Science*, 2021 doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/10.1155/2021/6340476>.
- Farhamzah, Herli, A., & Mursal, I. L. P. (2021). Formulation and antibacterial activity test of foot spray with beluntas leaf ethanol extract (*Pluchea indica* L.). *IOP Conference Series. Materials Science and Engineering*, 1071(1) doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/10.1088/1757-899X/1071/1/012013>
- Nobre da Silva, F., de Farias Freire, S., da Rocha Borges, M., Vidal Barros, F., de Sousa, M., de Sousa Ribeiro, M., . . . Romão Borges, A. (2017). Antinociceptive and anti-inflammatory effects of triterpenes from *Pluchea quitoc* DC. aerial parts. *Pharmacognosy Research*, 9(5) doi:http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/10.4103/pr.pr_51_17
- Maftuhah, A. (2015). Pengaruh infusa daun beluntas (*Pluchea indica*) Terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nasar, R., & Nur, M. (2019). Studi Kasus Pemenuhan Kebutuhan Defisit Perawatan Diri Mandi dan Berhias pada Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Makassar. *Media Keperawatan*, 10(2), 71-77.
- Natita, U. N. (2020). Studi Literatur Manfaat Daun Beluntas (*Pluchea Indica* Less) Untuk Kesehatan Kulit Wajah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Hartadi Nurbahari, B. U. D. I., Resti Erwiyani, A., & Yuswantina, R. (2020). Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sabun Cair Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea Indica* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo)
- Ningrum, A. H. (2011). Pemanfaatan fraksi etanol infusa daun beluntas (*pluchea indica* less.) menggunakan 3 basis minyak nabati berbeda untuk pembuatan sabun mandi cair antiseptik.
- Sanusi, S. B., Abu Bakar, M. F., Mohamed, M., Sabran, S. F., & Mainasara, M. M. (2017). Southeast Asian medicinal plants as a potential source of antituberculosis agent. *Evidence - Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017, 39. doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/10.1155/2017/7185649>
- Setijowati, H. (2009). Hubungan Antara Intensitas Bau Badan Dengan Kepadatan Bakteri Di Aksila (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hafsari, A. R., Cahyanto, T., Sujarwo, T., & Lestari, R. I. (2015). Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun beluntas (*pluchea indica* (L.) less.) terhadap *propionibacterium acnes* penyebab jerawat. *Jurnal Istek*, 9(1).
- Ahmad, M., Pulungan, Z. S. A., & Hardiyati, H. (2019). Psikoedukasi meningkatkan peran keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 191-198.

Soesanto, Y. (2005). Efektivitas Deodoran Ekstrak N-Heksan Daun Beluntas (*Pluchea indica* L.) terhadap Penurunan Intensitas Bau Asam Isovalerat.

Hardiyati, H., Pulungan, Z. S. A., & Ahmad, M. (2020). Psychoeducation Affecting Family Psychomotor in Treatment of the Scizofrenia Client. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(4), 521-528.

